

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa nifas (*post partum*) diartikan sebagai masa segera setelah persalinan, masa ini juga meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal, umumnya berlangsung 6 minggu atau tidak lama sesudahnya. Selama masa nifas, alat reproduksi berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Salah satu perubahan pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus merupakan suatu proses kembalinya uterus ke kondisi sebelum hamil. Involusi uterus dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil dan biasanya pada proses involusi uterus ibu nifas akan merasakan perut mulas akibat dari kontraksi uterus (Nelwatri, Helpi. 2015).

Involusi uterus berjalan dengan normal maka dapat mengurangi kejadian perdarahan terutama perdarahan post partum yang merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain senam nifas, mobilitas dini ibu post partum, inisiasi menyusui dini, gizi, psikologis dan faktor usia serta faktor paritas. Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses involusi uterus karena ketika ibu menyusui maka akan terjadi rangsangan dan akan mengeluarkan hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos pada payudara, juga

dapat menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot (Nelwatri, Helpi. 2015).

Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas yaitu terjadi pengerutan pada uterus yang merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan bobot hanya 60 gram. Uterus mengalami perubahan paling besar pada akhir persalinan kala tiga, ukuran uterus kira-kira sebesar pada saat kehamilan 20 minggu dan rasa nyeri (afterpain) terutama pada multipara. Afterpain adalah rasa nyeri (kram dan mules-mules) yang dapat disebabkan oleh kontraksi rahim. Hal ini berlangsung selama 3- 10 hari postpartum dan sering terjadi pada multipara, karena uterus yang teregang penuh dua kali lipat cenderung kendur daripada uterus primipara, dengan demikian harus berkontraksi lebih kuat untuk menghasilkan involusi uterus. Afterpain terjadi ketika ibu menyusui karena produksi ASI menimbulkan pelepasan oksitosin yang merangsang uterus untuk berkontraksi (Nelwatri, Helpi. 2015).

Perut Mulas pada masa nifas merupakan akibat dari adanya proses involusi uterus. Ibu akan merasakan perut mulas segera setelah proses persalinan berakhir yang menandakan bahwa uterus ibu sedang berkontraksi. Jika ibu tidak merasakan perut mulas maka dapat mengakibatkan suatu keadaan yang dinamakan subinvolusi uterus yang dapat mengakibatkan perdarahan. Masase uterus, mobilisasi dini, senam nifas dan inisiasi menyusui dini adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses involusi uterus dan mengurangi rasa mulas yang dirasakan ibu.

Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan (Nelwatri, Helpi. 2015).

Perawatan masa postpartum bertujuan untuk memperlancar proses pemulihan, memperlancar proses involusi dengan tujuan mencegah terjadinya komplikasi masa nifas. salah satu tanaman herbal yang dipercaya untuk memperlancar proses pemulihan atau pengobatan adalah memberikan buah nanas/ jus nanas. Potensi enzim *bromelin* sebagai anti-nyeri, anti-edema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan penyerapan antibiotik, sangat bermanfaat dalam proses penyembuhan dan pengobatan. Sehingga jelas jika dikaitkan dengan proses involusi, enzim *bromelin* sangat berperan dalam proses pemulihan dan penyembuhan uterus kembali dalam kondisi sebelum hamil atau kembali keadaan normal (Sunarsih, dkk. 2018).

Salah satu cara untuk mempercepat involusi uterus yaitu dengan melakukan senam nifas yang bertujuan merangsang otot-otot rahim agar berfungsi secara optimal sehingga diharapkan tidak terjadi perdarahan post partum dan mengembalikan rahim pada posisi semula. Manfaat senam nifas

adalah memulihkan kembali kekuatan otot dasar panggul, mengencangkan otot-otot dinding perut dan perineum, membentuk sikap tubuh yang baik dan mencegah terjadinya komplikasi. Dengan dilakukan senam nifas akan merangsang kontraksi rahim, sehingga kontraksi uterus akan semakin baik, pengeluaran lochea akan lancar yang akan berpengaruh terhadap proses involusi rahim (Sulistyoningtyas, S. 2018). Mobilisasi dini membantu ibu lebih sehat dan energik, sehingga mereka dapat merawat bayinya secepat mungkin. Mobilisasi dini juga membantu mencegah trombosis dan tromboemboli, memperlancar sirkulasi darah, dan mencegah infeksi pascapartum. Mobilisasi dini memacu kontraksi uterus, yang secara langsung membantu menghentikan perdarahan dan menekan terjadinya perdarahan postpartum (Mulyani, Y., & Solihah, I. 2020)

Studi literatur mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perut mulas ini dilakukan berdasarkan tujuan mengidentifikasi penatalaksanaan untuk meringankan rasa mulas yang dirasakan ibu nifas dan mengidentifikasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perut mulas. Penulis ingin membandingkan kekurangan dan kelebihan dari berbagai macam penatalaksanaan perut mulas yang diberikan kepada ibu nifas dengan cara membandingkan antara satu jurnal dengan jurnal lainnya. Berdasarkan uraian diatas, masalah perut mulas pada ibu nifas merupakan suatu keluhan yang sering dirasakan ibu nifas dan perlu dilakukan penatalaksanaan untuk mengurangi rasa mulas ibu. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat *study*

*literature* yang berjudul “*Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Perut Mulas*”.

## **1.2 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan, sasaran pelayanan bidan meliputi kehamilan trimester I, II, III, persalinan dan BBL, masa nifas dan neonatus, anak balita, kesehatan reproduksi dan KB. Dalam laporan tugas akhir ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan pada masa nifas. Batasan masalah yang diambil oleh penulis yaitu pada ibu nifas yang mengalami perut mulas. Rumusan masalah yang diambil oleh penulis pada tugas akhir ini adalah : Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perut mulas?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perut mulas

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi Penatalaksanaan untuk Meringankan Perut Mulas Pada Ibu Nifas.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu nifas serta sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

b. Bagi penulis

Dapat mempraktekkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.